

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MURABAHAH, DAN IJARAH TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK MUAMALAT INDONESIA

THE EFFECT OF MUDHARABAH, MURABAHAH, AND IJARAH FINANCING ON RETURN ON ASSETS AT BANK MUAMALAT INDONESIA

Egy Ambarwati

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati
egyambarwati55@gmail.com

Alvien Septian Haerisma SEI, MSI

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati
alvienseptian@syekhnurjati.ac.id

Nining Wahyuningsih SE,MM

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati
niningwningsih@syekhnurjati.ac.id

Abstrak

Berdasarkan data dari laporan publikasi triwulan Bank Muamalat Indonesia pada 5 tahun terakhir 2019-2023 menunjukkan bahwa produk pembiayaan *Mudharabah*, *Murabahah* serta *Ijarah* pada Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya sampai dengan 2023. Bank Muamalat Indonesia pada 2023 memiliki aset 61,4 triliun dan pertumbuhan aset sebesar 4,2%. Namun Bank Muamalat Indonesia hanya memiliki nilai ROA sebesar 0,09%, hal ini menunjukkan bahwa angka ROA memiliki nilai dibawah standar rata-rata. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pembiayaan *Mudharabah*, *Murabahah* dan *Ijarah* terhadap peningkatan ROA pada Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini yang diperoleh dari data sekunder yang berupa data *time series* dengan rentan waktu 5 tahun mulai dari tahun 2019 hingga 2023. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka, data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat pengolahandata SPSS 22. Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap ROA menunjukkan nilai positif. Sedangkan pembiayaan murabahah dan ijarah menunjukkan nilai negatif terhadap ROA.

Kata Kunci : *Mudharabah, Murabahah, Ijarah, dan Return On Aset.*

ABSTRACT

Based on data from Bank Muamalat Indonesia's quarterly publication report for the last 5 years 2019-2023, it shows that Mudharabah, Murabahah and Ijarah financing products at Bank Muamalat Indonesia fluctuate every year until 2023. Bank Muamalat Indonesia in 2023 has assets of 61.4 trillion and asset growth of 4.2%. However, Bank Muamalat Indonesia only has an ROA value of 0.09%, this shows that the ROA figre has a value below the average standard. This study aims to measure the effect of Mudharabah, Murabahah and Ijarah financing on increasing ROA at Bank Muamalat Indonesia. In this study, which was obtained from secondary data in the form of time series data with a vulnerable time of 5 years starting from 2019 to 2023. Data collection using documentation methods and literature studies, the collected data was analyzed using multiple linear regression analysis

with SPSS 22 data processing tools. The effect of mudharabah financing on ROA shows positive value. Meanwhile, murabahah and ijarah financing show a negative value to ROA.

Keywords: Mudharabah, Murabahah, Ijarah, and Return on Assets.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan beragam produk dan instrumen keuangan syariah dapat memperkuat ikatan antara sektor mata uang dan real estate serta ikatan lintas sektoral antara kedua sektor tersebut. Penggunaan produk dan instrumen syariah yang lebih efisien juga akan memberikan manfaat bagi aktivitas bisnis dan keuangan masyarakat luas. Entitas syariah saat ini jumlahnya sudah cukup banyak tersebar diseluruh penjuru Indonesia. Saat ini masyarakat sudah mulai mengenal transaksi keuangan dengan menggunakan prinsip syariah yang sesuai dengan ketentuan ajaran agama islam. UUS dan bank syariah menyediakan beragam produk dan layanan yang kompetitif.

Salah satu bank syariah ternama di Indonesia adalah Bank Muamalat menawarkan tiga jenis pembiayaan yaitu murabahah, ijarah, dan mudharabah. Kami berharap produk pembiayaan ini akan terus mampu mewujudkan hubungan kerja yang menguntungkan atau *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu bank dalam mengelola aset. Pembiayaan ini mempunyai peran dalam mempengaruhi ROA dan pertumbuhannya sebagai lembaga entitas syariah.

Sayangnya, tren ini terhambat oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah dan kebutuhan masyarakat terhadap produk dan layanan syariah yang terus meningkat. Umum Syariah Bank Efek kesehatan bank secara triwulan yang melihat permodalan, rentabilitas, likuiditas, dan sensititas terhadap risiko pasar. Berbagai metode digunakan untuk menganalisis secara kuantitatif dan kualitatif faktor pembentuk dalam kaitannya dengan peningkatan komponen atau rasio keuangan. Ada berbagai jenis nilai tukar Beaver, Ketler, dan Sholes memberikan beberapa jenis rasio yang dapat digunakan sebagai panduan bagi investor ketika memilih strategi investasi (Andriasari & Munawaroh, 2020). Peran masyarakat dalam berinvestasi pada lembaga keuangan syariah mempengaruhi

pertumbuhan dan keberlanjutan bank itu tersebut. Berikut pertumbuhan dan total aset bank umum syariah:

Tabel 1.1 Pertumbuhan dan Total Aset Bank Umum Syariah 2022-2023

Nama Bank	Pertumbuhan Aset (dalam %)	Total Aset (dalam triliun rupiah)
Bank Syariah Indonesia	10,73	20,57
Bank Mega Syariah	14,45	12,71
Bank Muamalat Indonesia	6,7	63,9
Bank BJB Syariah	20,15	12,44

Sumber : www.bi.go.id

Dapat dilihat pada tabel diatas Bank Muamalat Indonesia memiliki aset yang paling besar dibandingkan bank-bank syariah yang tertera pada table diatas, namun dengan demikian nilai pertumbuhan aset yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia terbilang rendah. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan, mengapa dengan aset yang sangat besar hanya memiliki 6,7% nilai pertumbuhan aset, apakah manajemennya tidak maksimal dalam pengelolaan asetnya.

Tabel 1.2 Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2019-2023

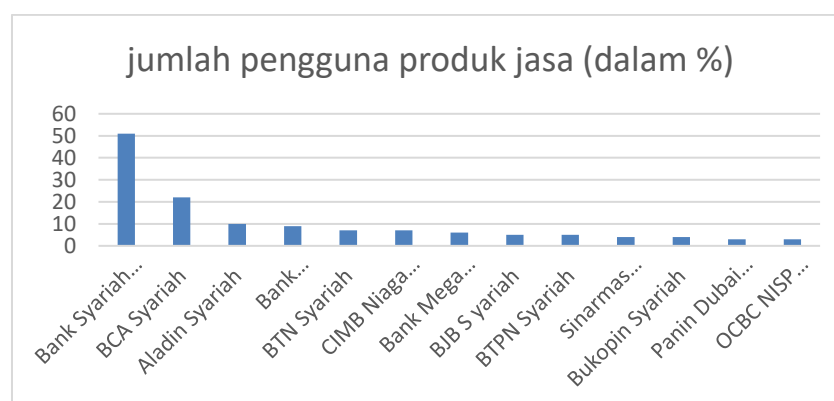
Tahun	Triwulan	<i>Mudharabah</i> (dalam Jutaan Rupiah)	<i>Murabahah</i> (dalam Jutaan Rupiah)	<i>Ijarah</i> (dalam Jutaan Rupiah)	ROA (dalam %)
2019	1	485.231	20.896.971	199.761	0,02
	2	461.934	20.017.737	197.405	0,02
	3	641.583	19.655.412	198.491	0,02
2020	1	747.406	19.036.050	198.328	0,03
	2	646.585	17.776.689	192.095	0,03
	3	453.645	13.047.626	181.901	0,03
2021	1	597.152	11.708.881	169.638	0,02
	2	515.506	11.395.526	169.061	0,02
	3	571.724	11.760.747	181.068	0,02
2022	1	478.901	7.498.487	255	0,10

	2	704.614	7.375.438	293	0,09
	3	613.734	6.847.024	795	0,09
2023	1	502.843	6.482.977	2.104	0,10
	2	601.854	6.420.669	1.170	0,09
	3	551.391	6.087.718	1.550	0,09

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Sebelum tanggal pembayaran (PBT), PT Bank Muamalat Indonesia Tbk melaporkan sekitar 316 persen dalam setahun (yoy). Berdasarkan audit bank terhadap lembaga keuangan tahun 2022, total pinjaman per 31 Desember 2022 hanya sebesar Rp52 juta. Jumlah tersebut meningkat tiga kali lipat menjadi Rp12,5 juta pada hari yang sama tahun 2021. Peningkatan laba yang signifikan disebabkan oleh pembentukan komisi fee-based income (FBI) per kapita yang meningkatkan seluruh jumlah pendapatan dari Rp560,000. 5 juta per 31 Desember 2021 menjadi Rp1,1 triliun per 31 Desember 2022 atau hampir 95% (yoy). Aset Bank Muamalat per 31 Desember 2022 diperkirakan sebesar Rp61,4 triliun atau 4,2% (year on year) lebih dari Rp58,9 triliun per 31 Desember 2021. Sebagai contoh, Dana Pihak Ketiga (DPK) telah mencapai Rp46,14 triliun. Aset perseroan berkualitas rendah yang digunakan (Istiqomawati et al., 2022).

Berdasarkan aplikasi survei populix, persentase umat Islam yang menggunakan produk bank syariah di Indonesia adalah 1,014. Mayoritas responden adalah pekerja dengan status ekonomi rendah.



Gambar 1.1 Pengguna Produk Perbankan Syariah

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

Melihat data diatas menimbulkan pertanyaan, mengapa Bank Muamalat Indonesia dengan asset yang besar, memiliki peminat yang cukup sedikit dibandingkan Bank syariah lainnya dan apakah pembiayaan *Mudharabah*, *Murabahah* dan *Ijarah* tersebut dapat meningkatkan angka ROA serta menarik nasabah untuk dapat menggunakan produk Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 1.3 Rasio Return On Asset 2020-2023

Tahun	Bank Syariah Indonesia	BCA Syariah	Aladin Syariah	Bank Muamalat Indonesia	BTN Syariah
2020	1,38%	1,1%	6,19%	0,03%	0,41%
2021	1,61%	1,1%	8,81%	0,02%	0,48%
2022	1,98%	1,3%	10,85%	0,09%	0,74%
2023	2,35%	1,59%	3,89%	0,16%	1,07%

Sumber: Laporan Tahunan serta Triwulan Keuangan Setiap Bank

Melihat dari asset tahun 2022 sejumlah 61,4 triliun rupiah, dengan pertumbuhan asset sebesar 4,2% hal tersebut menimbulkan pertanyaan kembali, apakah dengan asset dan pertumbuhan asset ini bank muamalat dapat mengolahnya dengan efektif dengan melihat ROA sebesar 0,09%. Sedangkan angka ROA dapat dikatakan baik itu jika sudah mencapai 5% (Konvensional & Syariah, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Hubungan Pembiayaan Produk dan ROA pada Bank Muamalat Indonesia

Produk yang beragam dan sesuai syariah ini meningkatkan penerimaan dan penggunaan produk pembiayaan, karena nasabah merasa aman dan nyaman dengan prinsip-prinsip syariah yang dipegang oleh bank. Dengan demikian, bank dapat mencapai ROA yang lebih tinggi melalui peningkatan volume pembiayaan dan diversifikasi risiko.

Produk Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia

Pembiayaan *Mudharabah*, *Murabahah* dan *Ijarah* merupakan akad yang sering digunakan oleh Bank Muamalat Indonesia. Ketiga akad tersebut masuk kedalam produk pembiayaan yang memang ramai digandrungi oleh nasabah pembiayaan yaitu produk

pembiayaan KPR IB Hijrah dan Multiguna IB Hijrah. Penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan Mudharabah, Murabahah, dan Ijarah dapat mempengaruhi return on aset suatu bank, dimana return on aset merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank.

Return On Assets (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia

ROA adalah indikator kinerja keuangan yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Secara keseluruhan, ROA yang sehat dan meningkat mencerminkan kinerja yang baik dari Bank Muamalat Indonesia dalam mengelola aset dan menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

METODOLOGI PENELITIAN

Apapun jenisnya, jenis penelitian yang paling umum adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumenter dan panduan belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan software analisis data SPSS 22 dan alat analisis regresi ruas garis berganda. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang meliputi pengumpulan data, interpretasi data, dan analisis hasil.

Data yang digunakan dalam analisis ini didasarkan pada laporan data portofolio pinjaman Bank Muamalat Indonesia. Indikator utama nilai mata uang adalah arus kas perusahaan untuk jangka waktu 2019–2023. Analisis ini berdasarkan situs resmi Bank Muamalat Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan moneter Bank Muamalat Indonesia tahun 2019–2023. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel; Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah portofolio kredit Bank Triwulan Muamalat Indonesia tahun 2019–2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pembiayaan Mudharabah terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan uji diferensial parsial pada variabel X1 yaitu pengaruh Mudharabah

terhadap Y terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik. Hasil pembiayaan Mudharabah dengan varians $1,849 > t$ tabel $0,0025$ dan varians $0,092 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel tersebut memberikan hasil yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika H_01 diturunkan dan H_a2 dinaikkan maka variabel Mudharabah berpengaruh positif terhadap ROA. Pada dasarnya, jika pembiayaan Mudharabah dikelola dengan baik dan memberikan hasil yang menguntungkan, hal ini dapat berkontribusi secara positif terhadap ROA.

Dengan memanfaatkan prinsip Mudharabah secara efektif, Bank Muamalat Indonesia atau bank-bank lain yang mengimplementasikannya memiliki potensi untuk meningkatkan ROA mereka dengan memanfaatkan kesempatan investasi yang adil dan berkelanjutan. Namun, seperti halnya dengan setiap strategi perbankan, manajemen risiko yang tepat dan pengawasan yang cermat tetap diperlukan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan dari model bisnis ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Istiqomawati pada 2022, yang mengatakan bahwa pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan dan positif terhadap angka *Return On Aset*. Pada penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu angka Mudharabah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dan jika terjadi penurunan pun tidak terlalu signifikan. Hal ini yang menjadikan Pembiayaan Mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma pada 2019, disebutkan bahwa reformasi Mudharabah belum memberikan dampak positif karena nominal besaran reformasi yang diumumkan oleh Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2014 ke tahun 2018. Nasabah menggunakan dana dari bank dengan cara yang sangat spesifik untuk mendanai setiap bisnis; apabila suatu usaha mengalami kerugian, maka kerugian tersebut ditanggung bersama oleh seluruh pelaku usaha; jika suatu usaha memperoleh keuntungan, maka keuntungan tersebut akan dibagikan sesuai dengan pendapatan tahun pertama, yang biasanya 60% untuk bank dan 40% untuk bisnis.

Apabila terdapat contingency plan, maka manfaat dan liabilitas yang diekspos sesuai

dengan risikonya juga akan terekspos risikonya, begitu pula sebaliknya. Dalam hal hasil yang telah dipersiapkan, hendaknya pemaparan disesuaikan dengan hasil yang telah diperoleh dengan lebih teliti, sehingga penyusunan Mudharabah menjadi lebih matang. Untuk memitigasi tingginya risiko gagal bayar pinjaman Mudharabah, yang akan berdampak negatif terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, prinsip 5C+1S harus diterapkan dengan hati-hati pada saat gagal bayar pinjaman untuk meminimalkan risiko yang lebih besar pada bank. Dengan cara ini, dapat ditunjukkan bahwa margin keamanan dan stabilitas Mudharabah agak negatif dibandingkan dengan ROA, sehingga tidak negatif.

Dampak Pembiayaan Murabahah terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia

Pengelolaan murabahah menurunkan Return on Assets (ROA) secara signifikan. Teori dasar datar (flat base theory) yang menyatakan bahwa manajemen datar dapat meningkatkan profitabilitas bank adalah penyebabnya. Namun demikian, analisis juga menemukan bahwa elemen internal seperti manajemen yang buruk dan kelemahan internal bank menyebabkan manajemen Murabahah berdampak negatif terhadap ROA.

Beberapa alasan mengapa pembiayaan Murabahah bisa memiliki pengaruh negatif terhadap ROA antara lain:

- a) Risiko Kredit: Murabahah biasanya melibatkan penjualan barang kepada nasabah dengan pembayaran secara angsuran. Jika nasabah gagal membayar, bank akan mengalami kerugian, yang dapat menurunkan ROA.
- b) Penggunaan Modal yang Tidak Efisien: Jika bank menggunakan terlalu banyak modal untuk membiayai transaksi Murabahah yang menghasilkan margin keuntungan yang rendah, hal ini dapat menurunkan ROA karena aset yang digunakan tidak efisien dalam menghasilkan laba.
- c) Struktur Biaya: Transaksi Murabahah mungkin melibatkan biaya tambahan seperti biaya pengadaan barang dan biaya administrasi yang tinggi, yang dapat mengurangi margin keuntungan dan pada gilirannya menurunkan ROA.

Dampak Pembiayaan Ijarah terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia

Analisis statistik variabel X3 yang merepresentasikan perubahan nilai Ijarah terhadap

Y menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Revaluasi Ijarah dengan koefisien $-1,303 < t_{tabel} 0,0025$ dan koefisien sig. $0,219 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel revaluasi ijarah mempunyai hasil yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika H_03 dan H_{a3} dipangkas maka variabel Ijarah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Return on Assets (ROA). Mekanisme Ijarah adalah metode di mana bank atau pemilik aset mengalihkan hak pengguna aset kepada pihak lain untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan pembayaran sewa yang lancar. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Ijarah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Return on Assets (ROA), maka

maka ada beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebabnya:

- a) Biaya Operasional Tinggi: Pembiayaan Ijarah mungkin melibatkan biaya operasional yang tinggi terkait dengan pengadaan aset yang dibiayai dan pengelolaannya. Biaya-biaya ini dapat memakan sebagian besar pendapatan yang diperoleh dari aset tersebut, sehingga mengurangi ROA.
- b) Risiko Penurunan Nilai Aset: Dalam pembiayaan Ijarah, bank atau lembaga keuangan membeli aset yang kemudian disewakan kepada nasabah. Jika nilai aset tersebut mengalami penurunan atau depresiasi, hal ini dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh dari transaksi Ijarah, sehingga berdampak negatif terhadap ROA.
- c) Kualitas Aset yang Buruk: Jika aset yang dibiayai melalui Ijarah memiliki kualitas yang buruk atau mengalami masalah, seperti kerusakan atau keusangan, hal ini dapat mengurangi nilai aset dan mengurangi pendapatan yang dihasilkan dari transaksi ijarah.
- d) Kredit Bermasalah: Nasabah yang menggunakan pembiayaan Ijarah mungkin mengalami kesulitan dalam membayar sewa atau angsuran, yang dapat meningkatkan risiko kredit bagi bank atau lembaga keuangan. Risiko kredit yang tinggi dapat mengurangi kinerja keuangan suatu institusi, termasuk ROA-nya.
- e) Penggunaan Modal yang Tidak Efisien: Penggunaan modal yang tidak efisien dalam pembiayaan Ijarah dapat mengurangi tingkat pengembalian investasi secara keseluruhan, sehingga berdampak negatif terhadap ROA.

Dalam konteks ini, penting bagi bank atau lembaga keuangan yang menggunakan pembiayaan Ijarah untuk mengelola risiko dengan baik, memilih aset yang berkualitas tinggi, dan memperhatikan efisiensi operasional untuk memastikan bahwa pembiayaan Ijarah dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap ROA dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Dampak mudharabah, murabahah, dan ijarah terhadap imbal hasil aset pada Bank Muamalat Indonesia

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 4,249 > F_{tabel} 3.98$ dan nilai $sig. 0,032 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis H_04 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Ijarah) terhadap variabel (ROA). Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Ijarah adalah beberapa instrumen utama dalam sistem keuangan syariah yang digunakan oleh Bank Muamalat Indonesia dan bank-bank lainnya. Jika penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Ijarah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), ini menunjukkan bahwa penggunaan ketiga jenis pembiayaan tersebut memberikan kontribusi yang berarti terhadap efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Berikut beberapa alasan mengapa ketiga jenis pembiayaan tersebut dapat memiliki pengaruh positif terhadap ROA:

- a) **Pembiayaan Produktif:** Ketiga jenis pembiayaan tersebut, jika dikelola dengan baik, dapat digunakan untuk mendukung proyek atau investasi produktif yang menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari aset yang dibiayai, sehingga meningkatkan ROA.
- b) **Diversifikasi Portofolio:** Dengan menggunakan berbagai jenis pembiayaan, bank atau lembaga keuangan dapat mendiversifikasi portofolio mereka, mengurangi risiko spesifik yang terkait dengan satu jenis pembiayaan tertentu, dan pada gilirannya, meningkatkan ROA secara keseluruhan.
- c) **Efisiensi Operasional:** Manajemen yang efisien dari pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Ijarah dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan

margin keuntungan, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap ROA.

- d) Manajemen Risiko yang Baik: Pembiayaan yang dipadukan dengan manajemen risiko yang baik dapat membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan transaksi pembiayaan, sehingga mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan ROA.
- e) Pemenuhan Kebutuhan Pasar: Ketiga jenis pembiayaan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang beragam, sehingga memperluas basis nasabah dan meningkatkan pendapatan yang dihasilkan, yang pada akhirnya meningkatkan ROA.

KESIMPULAN

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Studi ini mengungkapkan bahwa pengelolaan Mudharabah berdampak positif terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa efisiensi dan produktivitas pengelolaan ditingkatkan melalui hasil laboratorium, yang menunjukkan bahwa dampak negatifnya bisa signifikan.
2. Murabahah pembiayaan terhadap Return on Assets (ROA) adalah negatif dan signifikan, menunjukkan prinsip Murabahah mengakibatkan efisiensi staf keuangan dan memampukannya dalam menghasilkan hasil laboratorium dari aset oleh perusahaan.
3. Ijarah telah menyatakan strategi pembiayaan yang meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset atau pendapatan sepadan yang dimiliki, yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang mengakibatkan menurunnya kemampuan finansial dan efisiensi pekerja.
4. Mudharabah, murabahah, dan ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on aset (ROA) suatu perusahaan atau lembaga keuangan. Pembiayaan gabungan terhadap efisiensi penggunaan aset dan kinerja keuangan secara keseluruhan, yang berhasil meningkatkan angka ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Fidiana, F. (2016). Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap *Profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 5(5).
- Andriasari, W. S., & Munawaroh, S. U. (2020). Analisis Rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Equity Dan Liquidity) Pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus BRI Syariah Periode 2018-2019).
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Net Operating Margin (Nom) Pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *Ecobankers: Journal Of Economy And Banking*, 4(2), 84-94.
- Hasibuan, A. N. (2023). *Audit Bank Syariah*. Prenada Media. CV. Prenada Media.
- Istiqomawati, R., Windu Baskoro, &, & Haque, H. (2022). Pacioli : Jurnal Kajian Akuntansi Dan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–15.
- Wahyuningsih, N. (2016). Sewa Guna Usaha (Leasing) Dalam Perspektif Syariah. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 5(1).